

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif memandang bahwa tingkah laku manusia bersifat objektif, dapat diramal, dan diukur (Yusuf, 2017, p. 58). Yusuf (2017, p. 58) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memiliki masalah yang akurat dan spesifik, adanya pembatasan masalah, serta penetapan populasi dan sampel yang benar. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya didapatkan dari penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan pendekatan statistik (Sugiyono, 2013, p. 7). Penelitian berjenis kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, p. 8).

Sementara itu, sifat penelitian ini adalah eksplanatif. Priyono (2008, p. 38) menjelaskan bahwa penelitian yang bersifat eksplanatif bertujuan untuk meneliti tentang mengapa suatu kejadian terjadi. Oleh karena itu, penelitian eksplanatif berfokus untuk mencari hubungan sebab akibat dari subjek dan objek yang diteliti (Priyono, 2008, p. 38).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, p. 72), eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari sebab akibat atau pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Berbeda dari penelitian naturalistik, metode eksperimen memerlukan perlakuan atau *treatment* terhadap responden dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2013, p. 72).

Dalam penelitian dengan metode eksperimen, peneliti memanipulasi kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan peneliti (Priyono, 2008, p. 43). Menurut Priyono (2008, p. 43), penelitian eksperimen biasanya melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding. Kelompok yang diberikan perlakuan

disebut dengan kelompok kontrol, sedangkan kelompok pembanding tidak diberi perlakuan (Priyono, 2008, p. 43).

Sugiyono (2013, p. 73) membagi penelitian eksperimen menjadi empat bentuk desain, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Berikut adalah penjelasan masing-masing desain menurut Sugiyono (2013, p. 73).

1. *Pre-Experimental Design*

Dalam *Pre-Experimental Design*, tidak ada kelompok kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Hal ini terjadi karena ada variabel luar yang ikut memengaruhi variabel dependen. *Pre-Experimental Design* dibagi menjadi beberapa macam, yaitu *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intact-Group Comparison*.

2. *True Experimental Design*

Dalam *True Experimental Design*, peneliti melakukan kontrol terhadap semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Ciri dari desain eksperimen ini adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara acak. *True Experimental Design* dibedakan menjadi dua, yaitu *Posttest-Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*.

3. *Factorial Design*

*Factorial Design* merupakan modifikasi dari *True Experimental Design*, di mana kemungkinan adanya variabel moderator yang memengaruhi perlakuan terhadap hasil eksperimen.

4. *Quasi Experimental Design*

Bentuk eksperimen *Quasi Experimental Design* adalah pengembangan dari *True Experimental Design*, tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi untuk mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang jalannya memengaruhi eksperimen. *Quasi Experimental Design* dibedakan menjadi dua, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan menggunakan desain eksperimen ini, peneliti mencari perbedaan atau dampak yang dirasakan oleh responden setelah membaca berita jurnalisme konstruktif tentang Covid-19 terhadap kecemasan sosial mereka.

R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
R	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Dalam eksperimen dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, peneliti memerlukan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2013, p. 76). Berikut adalah langkah eksperimen yang peneliti lakukan.

1. Peneliti mengumpulkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.
2. Peneliti membagi responden ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak.
3. Masing-masing kelompok diberikan pertanyaan sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan. Dalam tahap ini disebut *pretest*.
4. Setelah kedua kelompok melakukan *pretest*, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menyajikan berita yang mengandung jurnalisme konstruktif untuk mereka baca. Sementara itu, kelompok kontrol juga diberi perlakuan, tetapi bukan berita yang mengandung jurnalisme konstruktif.
5. Kemudian, kedua kelompok kembali diberi pertanyaan. Dalam tahap ini disebut dengan *posttest*.
6. Terakhir, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan uji beda atau *t-test* untuk melihat perbedaan yang dialami oleh kelompok eksperimen sebelum dan setelah membaca berita jurnalisme

konstruktif. Adapun peneliti membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak disajikan berita jurnalisme konstruktif.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Syahrum & Salim (2014, p. 113) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek yang hendak diteliti. Populasi atau *universe* adalah benda hidup ataupun benda mati yang sifatnya dapat diamati dan diukur (Syahrum & Salim (2014, p. 113). Sugiyono (2013, p. 215) menyebut bahwa populasi memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah remaja di DKI Jakarta dengan rentang usia 10-24 tahun menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Penelitian terdahulu yang berjudul *Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19* milik Fitria & Ifdil (2020) menyebut bahwa sebanyak 54% remaja berada pada tingkat kecemasan yang tinggi selama masa pandemi Covid-19.

Adapun menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta (2020), jumlah penduduk usia 10-14 tahun di DKI Jakarta berjumlah 874.865 jiwa, usia 15-19 berjumlah 825.828 jiwa, usia 20-24 berjumlah 818.069 jiwa. Dengan demikian, jumlah remaja usia 10-24 tahun di DKI Jakarta berjumlah 2.518.762 jiwa. Sementara itu, peneliti memilih Provinsi DKI Jakarta sebagai tempat penelitian. Menurut laman resmi *corona.jakarta.go.id* (2021), jumlah kasus positif Covid-19 di DKI Jakarta per 1 Desember 2021 berjumlah 863.947 kasus dengan jumlah pasien meninggal dunia sebanyak 13.574 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diteliti dan mewakili keseluruhan populasi tersebut (Syahrum & Salim, 2014, p. 114). Menurut Syahrum & Salim (2014, p. 114), penetapan sampel dari

keseluruhan populasi memiliki aturan, yakni sampel harus dapat mewakili populasinya.

Adapun teknik sampling adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang sesuai dengan penelitian yang dijalankan dengan memperhatikan kesesuaiannya agar diperoleh sampel yang representatif (Syahrudin & Salim, 2014, p. 115). Sugiyono (2013, p. 217) menyebut bahwa pada dasarnya teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel, sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2013, p. 218).

Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2013, pp. 218-219) menjelaskan, *Purposive Sampling* adalah cara penarikan sampel di mana peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Adapun pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Remaja usia 10-24 tahun,
2. Domisili DKI Jakarta, dan
3. Mengikuti perkembangan berita seputar Covid-19.
4. Responden masing-masing kelompok berjumlah 30 orang.

Untuk jumlah sampelnya, peneliti mengacu pada penjelasan dari Suwartono (2014, p. 32) yang mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen sampel yang digunakan adalah 15-30 orang dalam satu kelompok.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2013, p. 38) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai yang ada pada objek ataupun subjek penelitian yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang hendak diukur, yaitu tingkat kecemasan sosial. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari tingkat kecemasan sosial.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Tingkat Kecemasan Sosial (Nevid et al., 2005)	Fisik	a. Kegelisahan b. Jantung berdebar c. Tegang
	Kognitif	a. Khawatir tentang sesuatu b. Ketakutan akan masa depan c. Sikap waspada d. Perasaan terancam e. Ketidakmampuan menghadapi masalah f. Kebingungan
	<i>Behavioral</i>	a. Takut bersosialisasi b. Bertindak hati-hati c. Menghindari

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013, p. 224) merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan cara pengumpulannya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), ataupun gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2013, p. 137).

Dalam metode eksperimen, teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner (angket). Sugiyono (2013, p. 142) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden tersebut.

Menurut Sugiyono (2013, p. 142), kuesioner cocok digunakan apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang hendak diukur dan sangat efisien jika jumlah respondennya cukup besar. Berdasarkan jenisnya, kuesioner dibedakan

menjadi tiga, yaitu kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, kuesioner semi-terbuka (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 82).

1. Kuesioner Tertutup

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, di mana peneliti telah menentukan pilihan jawabannya dari setiap daftar pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.

2. Kuesioner Terbuka

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang daftar pertanyaannya tidak disediakan pilihan jawaban oleh peneliti. Dalam kuesioner ini, responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan.

3. Kuesioner Semi-terbuka

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang pilihan jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, tetapi masih ada kesempatan bagi responden untuk menambahkan jawabannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang pilihan jawabannya sudah peneliti tentukan. Kuesioner akan berisi pertanyaan yang telah dikembangkan dari dimensi dan indikator variabel yang sudah ditentukan pada subbab 3.4. Kuesioner dibuat dan disajikan dalam bentuk Google Form untuk memudahkan responden untuk mengisi kuesioner dalam keadaan pandemi Covid-19 seperti ini. Kuesioner akan diberikan kepada peserta eksperimen sebanyak dua kali karena peneliti menggunakan jenis eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Sementara itu, skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *Likert*. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu ataupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, jawaban setiap item pertanyaan memiliki gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2013, p. 93).

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, perlu dilakukan dua pengujian terhadap instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini bertujuan agar hasil penelitiannya valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka hasil penelitian juga diharapkan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2013, p. 122).

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau ketepatan suatu item pertanyaan dalam instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 97). Salah satu tipe validitas adalah validitas isi, yakni uji validitas yang dilakukan terhadap kelayakan atau relevansi isi tes dengan melakukan analisis rasional oleh ahli atau orang yang berkompeten (*expert judgement*) (Azwar, 2018, p. 42). Peneliti melakukan uji validitas isi kepada Psikolog Klinis Anak dan Remaja Debora Basaria pada Jumat (6/5/2022).

Selain validitas isi, instrumen penelitian juga harus dilakukan uji validitas dengan rumus di bawah ini. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, p. 97) menjelaskan, suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila mampu melakukan pengukuran sesuai yang seharusnya. Adapun rumus uji validitas adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

r = koefisien korelasi pearson

x = skor tiap pertanyaan

y = total skor

n = jumlah sampel

Angka korelasi (r) yang telah didapatkan dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan angka r tabel. Jika angka korelasi > nilai r



tabel, pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika angka korelasi < nilai r tabel, pertanyaan tersebut tidak valid.

Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan 50% dari total sampel. Dengan demikian, dalam setiap kelompok akan terdiri dari 15 partisipan (N=15). Sementara itu, tingkat signifikansi yang dipilih peneliti sebesar 5% dengan r tabel 0.514.

Tabel 3.2 Uji Validitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.834	0.482	VALID
2	0.806	0.482	VALID
3	0.895	0.482	VALID
4	0.799	0.482	VALID
5	0.915	0.482	VALID
6	0.257	0.482	TIDAK VALID
7	0.798	0.482	VALID
8	0.523	0.482	VALID
9	0.848	0.482	VALID
10	0.646	0.482	VALID
11	0.410	0.482	TIDAK VALID
12	0.171	0.482	TIDAK VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.3 Uji Validitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.543	0.482	VALID
2	0.683	0.482	VALID
3	0.768	0.482	VALID
4	0.756	0.482	VALID
5	0.800	0.482	VALID
6	0.713	0.482	VALID
7	0.761	0.482	VALID
8	0.514	0.482	VALID
9	-0.073	0.482	TIDAK VALID
10	0.637	0.482	VALID
11	0.718	0.482	VALID
12	0.736	0.482	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.4 Uji Validitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.785	0.482	VALID
2	0.868	0.482	VALID
3	0.831	0.482	VALID
4	0.715	0.482	VALID
5	0.870	0.482	VALID
6	0.610	0.482	VALID
7	0.742	0.482	VALID
8	0.718	0.482	VALID
9	0.889	0.482	VALID
10	0.644	0.482	VALID
11	0.484	0.482	VALID
12	0.559	0.482	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.5 Uji Validitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Nomor Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.893	0.482	VALID
2	0.859	0.482	VALID
3	0.858	0.482	VALID
4	0.963	0.482	VALID
5	0.951	0.482	VALID
6	0.787	0.482	VALID
7	0.785	0.482	VALID
8	0.818	0.482	VALID
9	0.725	0.482	VALID
10	0.854	0.482	VALID
11	0.877	0.482	VALID
12	0.737	0.482	VALID

Sumber: Olahan Peneliti

Pada Tabel 3.2 Uji Validitas *Pretest* Kelompok Eksperimen, terdapat tiga pernyataan kuesioner yang tidak valid, yakni pada nomor 6, 9, dan 12. Kemudian, pada Tabel 3.3 Uji Validitas *Pretest* Kelompok Kontrol, pernyataan kuesioner yang tidak valid terdapat pada nomor 9. Namun, peneliti tetap menggunakan pernyataan yang tidak valid tersebut karena apabila dihilangkan, maka indikator sikap waspada dan kebingungan pada dimensi kognitif, serta indikator menghindar pada dimensi *behavioral* akan hilang.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, perlu juga dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Uji reliabilitas merupakan langkah pengujian untuk mengetahui keandalan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang hendak diteliti (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 97). Sebuah item pertanyaan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi ketika hasil pengujian menunjukkan hasil yang relatif tetap atau konsisten (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 97). Adapun uji reliabilitas dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{(k)}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma t^2}\right)$$

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah variasi pertanyaan

$\sigma t^2$  = total variasi

Jika korelasi pertanyaan tinggi, dapat dipastikan bahwa reliabilitasnya juga memiliki nilai yang tinggi. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1, maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 0, instrumen penelitian dianggap tidak reliabel.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	12

Sumber: Olahan SPSS 20

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas *Pretest* Kelompok Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	12

Sumber: Olahan SPSS 20

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	12

Sumber: Olahan SPSS 20

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas *Posttest* Kelompok Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	12

Sumber: Olahan SPSS 20

Dari hasil uji reliabilitas di atas, seluruhnya menunjukkan hasil Alpha Cronbach lebih besar dari 0,5 atau mendekati angka 1. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui kuesioner, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data diperlukan untuk menyusun dan mengartikan data yang sudah diperoleh tadi (Priyono, 2008, p. 123). Dalam penelitian kuantitatif, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2013, p. 147).

Dalam statistik inferensial terdapat dua jenis statistik, yaitu parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik digunakan jika data penelitian diukur dengan menggunakan skala interval dan/atau skala rasio dengan asumsi bahwa distribusi

data populasi yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah normal (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 107). Sementara itu, Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, p. 107) menjelaskan, statistik nonparametrik digunakan apabila data penelitian diukur menggunakan skala nominal dan/atau ordinal, sehingga tidak memerlukan asumsi data populasi terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik parametrik karena menggunakan skala interval dalam pengumpulan datanya. Untuk penelitian eksperimen yang menggunakan model *True Experimental Design*, memerlukan dua tahap analisis (Sugiyono, 2013, p. 159). Analisis pertama untuk menguji perbedaan kemampuan awal antarkelompok, sedangkan analisis kedua untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013, p. 159). Sugiyono (2013, p. 159) menyebutkan bahwa analisis pertama menggunakan pengujian *t-test*, sedangkan analisis kedua menggunakan uji *paired sample t-test*.

